

## Kondisi Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren di Kota Makassar Tahun 2018

Nurfadilah Sudirman<sup>2</sup>, Muhammad Saleh<sup>2</sup>, Andi Susilawaty<sup>3</sup>, Syahrul Basri<sup>4</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan pondok pesantren yang berada di Kota Makassar tahun 2018, yang meliputi bagian dari penyediaan air bersih, sarana pembuangan tempat sampah, saluran pembuangan air limbah, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kondisi dapur, kepadatan hunian (asrama santri), ketersediaan Toilet. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang diambil merupakan sampel untuk lokasi penelitian adalah Pesantren Immim Makassar, Pesantren Ummul Mukminin, Pesantren Darul Aman. Hasil penelitian yang diperoleh untuk kondisi sanitasi lingkungan Pondok Pesantren di Kota Makassar dari beberapa variabel yang digunakan antara lain Penyediaan Air Bersih untuk Pesantren IMMIM Makassar 80%, Pesantren Darul Aman 80%, Pesantren Ummul Mukminin 90%. Sarana Pembuangan Tempat Sampah untuk Pesantren IMMIM Makassar 80%, Pesantren Darul Aman 30%, Pesantren Ummul Mukminin 90%. Saluran Pembuangan Air Limbah untuk Pesantren IMMIM Makassar 70%, Pesantren Darul Aman 60%, Pesantren Ummul Mukminin 60%. Dapur untuk Pesantren IMMIM Makassar 66%, Pesantren Darul Aman 86%, Pesantren Ummul Mukminin 73%. Kepadatan Hunian (Ruang Tidur) untuk Pesantren IMMIM Makassar 73%, Pesantren Darul Aman 73%, Pesantren Ummul Mukminin 80%. Toilet untuk Pesantren IMMIM Makassar 80%, Pesantren Darul Aman 86%, Pesantren Ummul Mukminin 86%. Kondisi Sanitasi Lingkungan secara keseluruhan dari enam variabel untuk Pesantren IMMIM Makassar 75%, Pesantren Darul Aman 71%, Pesantren Ummul Mukminin 83%. Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada pihak Pondok Pesantren yang berada di Kota Makassar lebih memperhatikan tingkat kondisi sanitasi lingkungan. Sehingga mampu memberikan tingkat kesehatan yang baik untuk santri juga keadaan lingkungan yang bersih di Pondok Pesantren.

Kata Kunci : Sanitasi Lingkungan, Pondok Pesantren

### Pendahuluan

Sanitasi lingkungan merupakan suatu keadaan lingkungan yang melingkupi di dalamnya adalah sarana pembuangan tempat sampah, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sedangkan

saat mencakup dalam bagian pondok pesantren, maka sanitasi pondok pesantren adalah suatu usaha pengendalian atau pengawasan terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan fisik, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia yang ditimbulkan oleh pondok pesantren sebagai tempat menimba Ilmu Agama untuk para santri (Adriansyah, 2017)

\*Korespondensi : [nurfadilah\\_sudirman@yahoo.com](mailto:nurfadilah_sudirman@yahoo.com)

<sup>1,2,3,4</sup> Bagian Kesehatan Lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Tujuan dari pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan derajat tingkat kesehatan masyarakat kearah yang lebih baik dalam keadaan hidup sehat, salah satu usaha yang dilakukan dari pemerintah adalah dalam meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan yang baik. Dari informasi dalam PBB beberapa negara masih berada pada keadaan lingkungan sanitasi yang buruk, pengaruh dalam keadaan yang kurang terjadi pada negara penyumbang sanitasi terburuk di dunia antara lain adalah Negara India 626 juta orang hidup tanpa sanitasi yang memadai, Indonesia 63 juta orang tidak memiliki toilet, Pakistan 40 juta orang masih buang air besar sembarangan, Ethiopia 38 juta orang tanpa toilet, Nigeria 34 juta orang tanpa sanitasi yang memadai, Sudan 19 juta orang masih buang air besar sembarangan, Nepal 15 juta orang tanpa sanitasi, China 14 juta orang masih buang air besar sembarangan, Burkina Faso 9,7 juta orang tanpa sanitasi yang memadai.

Populasi penduduk Indonesia hampir mencapai 250 juta jiwa, yang 100 juta diantaranya belum memiliki sanitasi lingkungan termasuk dalam tingkat memenuhi syarat. Rancangan pada tahun 2030 dalam milestone Sustainable Development Goals (SDGs) setiap negara upayakan telah mampu mewujudkan akses 100% sanitasi yang layak untuk penduduknya. Di Indonesia mengutamakan dalam target pencapaian lebih awal yaitu di tahun 2019, hal ini berkaitan dalam laporan PBB yang mengatakan bahwa diantara 10 negara dengan jumlah tertinggi orang yang hidup tanpa sanitasi yang layak, Indonesia masuk dalam daftar kedua negara tertinggi untuk sanitasi lingkungan yang buruk. Selisih perubahan akses sanitasi pada tahun 2012 sebesar 4,1%, tahun 2013 sebesar 3,1% dan tahun 2014 sebesar 1,6% (Ichwanudin, 2016)

Perkembangan dalam hal sanitasi lingkungan terjadi ketidakpedulian terhadap persoalan sanitasi, akibatnya tidak hanya terjadi di ibu kota negara, tetapi juga di Kota Makassar yang sudah mempredikatkan diri sebagai pintu gerbang Kawasan Timur Indonesia (KTI). Direktorat Jenderal (Dirjen) Cipta Karya Kementerian PU-PR mengatakan bahwa sistem sanitasi di Makassar cukup layak. Keadaan daerah ini

berbeda dengan sejumlah daerah lainnya di Kawasan Timur Indonesia (KTI), yang sangat tertinggal aspek sanitasi yang tidak layak.

Bagian kesehatan di Pondok Pesantren beberapa diantaranya terdiri dari terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan psikologis, mencegah penularan penyakit serta mencegah terjadinya kecelakaan. Untuk memperoleh kondisi Pondok Pesantren yang sehat ditentukan dari tersedianya sarana sanitasi lingkungan seperti ventilasi, penerangan alami, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan limbah atau kotoran manusia dan air bersih (Adriansyah, 2017)

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi lingkungan pondok pesantren yang berada di Kota Makassar tahun 2018, yang meliputi bagian dari penyediaan air bersih, sarana pembuangan tempat sampah, saluran pembuangan air limbah, saluran pembuangan air limbah (SPAL), kondisi dapur, kepadatan hunian (asrama santri), ketersediaan Toilet. Sampel yang diambil merupakan sampel untuk lokasi penelitian adalah Pesantren Immim Makassar, Pesantren Ummul Mukminin, Pesantren Darul Aman.

### **Hasil**

#### ***Penyediaan Air Bersih***

Berdasarkan distribusi data frekuensi pada penyediaan air bersih di Pondok Pesantren di Kota Makassar yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah persentase tertinggi untuk penyediaan air bersih yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 90% dengan persentase memenuhi syarat sehat, posisi kedua persentase penyediaan air bersih yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 80%, dan Pondok Pesantren Darul Aman sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat. (Data Primer, 2018)

#### ***Sarana Pembuangan Tempat Sampah***

Berdasarkan distribusi data frekuensi sarana pembuangan tempat sampah di Pondok Pesantren di

**Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Kondisi Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Kota Makassar**

No	Variabel	Indikator	Nama Pondok Pesantren						Bobot
			IMMIM Makassar		Darul Aman		Ummul Mukminin		
			Nilai	Total Skor	Nilai	Total Skor	Nilai	Total skor	
1	<b>PAB (Penyediaan Air Bersih)</b>	Tersedia jumlah yang cukup (60 lt/org/hari)	4	80	4	80	4	80	<b>20</b>
		Tersedia air bersih yang memenuhi syarat kesehatan fisik (bau dan warna)	4	80	4	80	5	100	
2	<b>Sarana Pembuangan Tempat Sampah</b>	Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	60	3	45	4	60	<b>15</b>
		Tempat sampah terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, dengan penutup	4	60	0	0	4	60	
3	<b>SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah)</b>	Air limbah mengalir dengan lancar	3	60	2	40	4	80	<b>20</b>
		Saluran air limbah kedap air dan sistem tertutup	4	80	4	80	4	80	
4	<b>Dapur</b>	Lantai dapur sebelum dan sesudah kegiatan dibersihkan dengan antiseptik	4	40	4	40	3	30	<b>10</b>
		Dilengkapi dengan sungkup dan cerobong asap (ventilasi)	3	30	5	50	4	40	
		Pencahayaan memadai	3	30	5	50	4	40	
5	<b>Kepadatan Hunian (Ruang Tidur)</b>	Selalu dalam keadaan bersih	3	45	4	60	3	45	<b>15</b>
		Luas minimal <i>single bed</i> 4,5 m <sup>2</sup> dan <i>twin bed</i> = 8 m <sup>2</sup>	4	60	5	75	4	60	
		Dinding, pintu dan jendela yang tembus pandang (di lengkapi dengan tirai)	4	60	2	30	5	75	
6	<b>Toilet</b>	Bersih dan tidak berbau	3	60	4	80	4	80	<b>20</b>
		Lantai kedap air miring ke saluran pembuangan	4	80	4	80	4	80	
		Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	5	100	5	100	5	100	
<b>Persentase Memenuhi Syarat Kondisi Sanitasi Lingkungan Pondok Pesantren Kota Makassar</b>			<b>75%</b>		<b>71%</b>		<b>83%</b>		
			<b>SEHAT</b>		<b>SEHAT</b>		<b>SEHAT</b>		

Adapun rumus untuk menghitung setiap variabel dari pesantren yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Kategori untuk nilai pada setiap komponen variabel**

No	Kriteria	Kondisi
1	Nilai 0	Tidak memenuhi syarat
2	Nilai 1	Sangat jelek
3	Nilai 2	Jelek
4	Nilai 3	Sedang
5	Nilai 4	Baik
6	Nilai 5	Sangat Baik

Sumber : Imam Santoso, *Inspeksi Sanitasi Tempat-Tempat Umum*, 2015

Kota Makassar yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah persentase tertinggi untuk sarana pembuangan tempat sampah yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 90% dengan persentase memenuhi syarat sehat, posisi kedua persentase sarana pembuangan tempat sampah yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat, dan posisi ketiga yaitu Pondok Pesantren Darul Aman 30% dengan persentase memenuhi syarat tidak sehat. (Data Primer, 2018)

#### **Saluran Pembuangan Air Limbah**

Berdasarkan distribusi data frekuensi untuk saluran pembuangan air limbah di Pondok Pesantren di Kota Makassar yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah persentase tertinggi untuk saluran pembuangan air limbahnya yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 70% dengan persentase memenuhi syarat sehat, posisi kedua persentase saluran pembuangan air limbah yaitu Pondok Pesantren Darul Aman dan Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 60% dengan persentase memenuhi syarat tidak sehat. (Data Primer, 2018)

#### **Dapur**

Berdasarkan distribusi data frekuensi dapur di Pondok Pesantren di Kota Makassar yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah persentase tertinggi untuk dapur yaitu Pondok Pesantren Darul Aman sebesar 86% dengan persentase memenuhi syarat sehat, posisi kedua persentase dapur Pondok Pesantren Ummul Mukmini sebesar 73% dengan persentase memenuhi syarat sehat, dan posisi ketiga yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 66% dengan persentase memenuhi syarat sehat. (Data Primer, 2018)

#### **Kepadatan Hunian (Ruang Tidur)**

Distribusi data frekuensi kepadatan hunian (ruang tidur) di Pondok Pesantren di Kota Makassar yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah persentase tertinggi untuk kepadatan hunian (ruang tidur) yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat, dan posisi kedua untuk kepadatan hunian yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar dan Pon-

dok Pesantren Darul Aman sebesar 73% dengan persentase memenuhi syarat sehat. (Data Primer, 2018)

#### **Toilet**

Berdasarkan distribusi data frekuensi Toilet di Pondok Pesantren di Kota Makassar yang dijadikan sebagai sampel dengan jumlah persentase tertinggi untuk Toilet yaitu Pondok Pesantren Darul Aman dan Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 86% dengan persentase memenuhi syarat sehat, posisi kedua persentase Toilet yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat. (Data Primer, 2018)

#### **Keseluruhan Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Kota Makassar Tahun 2018**

Distribusi data frekuensi total skor dari Pondok Pesantren yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu posisi pertama untuk tingkat persentasenya yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 83% dengan persentase memenuhi syarat sehat, posisi kedua untuk tingkat persentasenya yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar yaitu sebesar 75% dengan persentase memenuhi syarat sehat, dan posisi ketiga untuk tingkat persentasenya yaitu Darul Aman sebesar 71% dengan persentase memenuhi syarat sehat. (Data Primer, 2018)

### **Pembahasan**

#### **Penyediaan Air Bersih**

Untuk kondisi sanitasi penyediaan air bersih persentase posisi pertama untuk penyediaan air bersih yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 90% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Setiap harinya ketersediaan air bersih untuk penampungan 60 lt/org/hari melebihi kapasitas karena dari sumber air yang digunakan dari PDAM yang mengalir lancar setiap harinya, sedangkan saat bila air terhambat penampungan air dari sumur yang di gunakan. Untuk kapasitas perharinya air yang disediakan Pondok Pesantren Ummul Mukminin adalah  $\geq 66,720$  liter/hari/org dengan jumlah santriwan 1112 orang. Penampungan air yang digunakan dilengkapi dengan penutup. Untuk kondisi sanitasi penyediaan air bersih persentase kedua

ada di Kota Makassar pada Pondok Pesantren Immim Makassar dan Pondok Pesantren Darul Aman sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Setiap harinya ketersediaan air bersih untuk penampungan 60 lt/org/hari melebihi kapasitas karena dari sumber air yang digunakan dari PDAM yang mengalir lancar setiap harinya. Untuk kapasitas perharinya air yang disediakan Pondok Pesantren Immim Makassar adalah  $\geq 72,000$  liter/hari/org dengan jumlah santriwati 1200 orang. Untuk kondisi sanitasi penyediaan air bersih persentase posisi kedua presentase penyediaan air bersih yaitu Pondok Pesantren Darul Aman sebesar 80%, ketersediaan penampungan air untu setiap harinya melebihi standar dari kuesioner yang digunakan yaitu 60 ltr/org/harinya karena tipe air yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Aman ada tiga tipe yaitu sumur bor, sumur timbah dan PDAM (setiap hari) digunakan untuk aktivitas, sedangkan air sumur dan air timbah hanya digunakan saat air PDAM tidak mengalir lancar.

#### **Sarana Pembuangan Tempat Sampah**

Untuk sarana pembuangan tempat sampah di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase posisi pertama yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 90% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Untuk sarana pembuangan tempat sampah di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase kedua untuk sarana pembuangan tempat sampah yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat, Untuk sarana pembuangan tempat sampah di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase posisi ketiga Pondok Pesantren Darul Aman 30% dengan persentase memenuhi syarat tidak sehat. Indikator yang digunakan dalam variabel penelitian untuk Pondok Pesantren pada sarana pembungan tempat sampah (ketersediaan tempat sampah) hal ini sejalan dengan penelitian (Andi, 2011) di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai timur menunjukkan bahwa sebanyak 162 responden (61,8%) tidak memiliki tempat sampah (ketersediaan tempat sampah), dan selebihnya

memiliki tempat sampah yaitu sebanyak 100 responden (38,2%).

#### **Saluran Pembuangan Air Limbah**

Untuk saluran pembuangan air limbah di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase posisi pertama saluran pembuangan air limbah yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 70% dengan persentase memenuhi syarat sehat, kondisi lingkungan di Pondok Pesantren ini untuk air limbah mengalir dengan lancar. Untuk saluran pembuangan air limbah di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase posisi kedua yaitu Pondok Pesantren Darul Aman dan Pondok Pesantren Ummul Mukmini sebesar 60% dengan persentase memenuhi syarat tidak sehat. Untuk Pondok Pesantren Darul Aman air limbah yang mengalir dengan lancar memenuhi persyaratan yang digunakan dalam kuesioner, tetapi sangat kurang yang mengalir dengan lancar hampir di beberapa tempat. Untuk saluran pembuangan air limbah di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase tertinggi untuk saluran yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin sebesar 60% dengan persentase memenuhi syarat tidak sehat, pada saat dilakukan penelitian di Pondok Pesantren tersebut kondisi saluran pembuangan air limbah mengalir dengan lancar, tetapi beberapa di antaranya masih tergegang karena kondisi atau kegiatan tertentu saat di lakukan di lingkungan Pondok Pesantren, saluran air limbah kedap air dan tertutup memenuhi persyaratan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini karena kondisi ini tersebut terjadi di semua tempat yang memiliki SPAL khususnya di toilet asrama dan kelas belajar.

#### **Variabel Untuk Dapur**

Untuk dapur posisi pertama yaitu Pondok Pesantren Darul Aman sebesar 86% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Untuk dapur posisi kedua yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin 73% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Untuk dapur yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 66% dengan persentase memenuhi syarat sehat, Indikator yang digunakan dalam variabel penelitian untuk Pondok Pesantren pada dapur

yaitu( kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi, alat masak dan makanan) hal ini sejalan dengan penelitian (Besse, 2011) di wilayah Kerja Kantor Pelabuhan (KKP) Kelas I Makassar bahwa dari 13 kapal penumpang yang diinspeksi untuk kondisi dapur yang keseluruhan aspek sanitasinya.

#### **Variabel Untuk Kepadatan Hunian (Ruang Tidur)**

Untuk posisi pertama yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukminin 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Santrinya khusus untuk santriwati (perempuan). Keadaan asrama (ruang tidur) di Pondok Pesantren ini terdiri dari 15 bangunan asrama didalamnya, setiap bangunan ada yang satu lantai, dua lantai dan tiga lantai, dan juga ada asrama khusus untuk tahfiz terdiri dua lantai. Untuk kepadatan hunian (ruang tidur) yaitu pondok Pesantren Immim Makassar dan Darul Aman sebesar 73% dengan persentase memenuhi syarat sehat, diantara dua Pondok Pesantren ini memiliki persamaan dalam persentase hasil variabel untuk Kepadatan hunian (ruang tidur) juga memiliki perbedaan di dalamnya. Untuk Pondok Pesantren Immim Makassar santrinya hanya untuk laki-laki (santriwan) dan keadaan kamar asrama yang terdiri dari 9 bangunan ada lantai 2 ada lantai 3, dan lantai 1. Empat bangunan untuk lantai dua, tiga bangunan untuk lantai satu, dan dua bangunan untuk lantai 2. Untuk Pondok Pesantren Darul Aman santri didalamnya yang terdiri dari santiwan dan santriwati ( laki-laki dan perempuan) atau campuran, keadaan kamar asrama yang terpisah jauh dari asrama santriwan dan santriwati. Kondisi asrama santriwati yang terdiri dari 3 bangunan di dalamnya masing-masing berada di bangunan yang berlantai 2, didalamnya dihuni dari santriwati yang menempuh pendidikan SMP dan SMA untuk setiap bangunan asrama hanya santri yang kelas VII SMP yang di pisah, selebihnya setelah kelas VIII SMP sampai kelas XII SMA bercampur didalam asrama.

#### **Toilet**

Untuk persentase pertama toilet yaitu Pondok Pesantren Darul Aman dan Ummul Mukminin sebesar 86% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Untuk Toilet di Pondok Pesantren di Kota

Makassar persentase Pondok Pesantren Darul Aman sebesar 86%. Untuk sarana Toilet di Pondok Pesantren di Kota Makassar persentase ketiga yaitu Pondok Pesantren Immim Makassar sebesar 80% dengan persentase memenuhi syarat sehat. Indikator yang digunakan dalam variabel penelitian untuk Pondok Pesantren pada toilet yaitu (bersih, lantai kedap air ke saluran pembuangan) hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmatia, 2011) di Dusun Bo'dia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa memiliki toilet yang tidak memenuhi syarat lebih banyak (78,7%) di bandingkan yang memiliki toilet yang memenuhi syarat (21,3%).

#### **Kesimpulan**

Kondisi sanitasi lingkungan Pondok Pesantren di Kota Makassar pertama yaitu Pondok Pesantren Ummul Mukmini unktotal skor 83% dengan persentase memenuhi syarat sehat, kedua Pondok Pesantren Immim Makassar untuk total skor 75% dengan persentase memenuhi syarat sehat, ketiga Pondok Pesantren Darul Aman untuk total skor 71% dengan persentase memenuhi syarat sehat.

Tidak membuang sampah disembarangan tempat, khususnya pada bagian SPAL (Saluran Pembuangan Air Limbah) yang dialiri air mengalir khususnya tempat yang digunakan untuk aktivitas sehari-hari. Dan mengutamakan kebersihan lingkungan dan ruang tidur (asrama santri).

#### **Daftar Pustaka**

- Adriansyah, A. A. (2017). Keterkaitan Antara Sanitasi Pondok Pesantren Dengan Kejadian Penyakit Yang Dialami Santri Di Pondok Pesantren Sunan Drajat. *MTPH Journal*, 1; 2 - 17
- Apri, A. N, (2011). *Studi Sanitasi Lingkungan Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011, Skripsi*. Makassar, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasan, Dianafitry, Lily, (2016). Hygiene Sanitasi Dapur Dan Penjamah Makanan Pada Hotel Di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal 715*, 10; 14–29.
- Irna, Tawaddud, Besse, (2011). *Studi Kondisi Tingkat*

*Sanitasi Pada Kapal Penumpang Di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Kelas Satu Makassar Tahun 2011, Skripsi.* Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Lathifha, Mushallina, (2014). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Skabies pada Santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam, Sumatera Barat tahun 2014, Skripsi.* Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

Mustikawati, U. A, dkk, (2016). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pola Tidur Santriwan Dan Santriwati Kelas Xi Ma Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*,4;13-15.

Rosmila, (2013). *Sanitasi Dan Perilaku Personal Hygiene Santri Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone Tahun 2013, Skripsi.* Makassar, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Sidhi, A. N., Raharjo, M., Astorina, N., Dewanti, Y., Lingkungan, B. K., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2016). Hubungan Kualitas Sanitasi Lingkungan dan Bakteriologis Air Bersih Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*,4; 2-13.

Santoso, Imam, 2015, *Inspeksi Sanitasi Tempat-tempat Umum*, Yogyakarta, Gosyen Publishing

Zakaria, Nitzar, 2015, *Gambaran Sanitasi Lingkungan Di Dusun Bassiu Desa Gunturu Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba, Skripsi*, Makassar, Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.